

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pariwisata**

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, tarif hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Spillane (1989) dalam Salma dan Indah (2004) mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mencari kepuasan, mencari sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.

Organisasi pariwisata dunia, UNWTO mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut. Gamal (1997) menyatakan pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya

karena suatu alasan seperti untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu sehingga terdorong untuk bepergian dengan motif berbagai kepentingan, sosial, ekonomi, kebudayaan, agama, kesehatan dan kepentingan lain seperti ingin tahu menambah pengalaman atau untuk meneliti.

Kodhyat (1983) mendeskripsikan bahwa pariwisata adalah aktivitas perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan individu maupun kelompok, bertujuan mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Wahab (1975) berpendapat bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Pariwisata selain menjadi sektor yang kompleks juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.

Spillane (1987) menyatakan bahwa pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang bertujuan memperoleh kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menjalankan tugas, berziarah dan lain-lain.

Selain itu beberapa pengertian dasar tentang wisata, pariwisata dan kepariwisataan berdasarkan Undang-Undang nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut.

## **B. Jenis Pariwisata**

Menurut Pendit (1999) jenis pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu yaitu sebagai berikut :

### **a. Wisata Budaya**

Perjalanan yang memiliki tujuan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan

ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat, budaya dan seni.

b. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini seperti kegiatan olahraga di air, seperti di danau, pantai, teluk atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar dan balap dayung.

c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Jenis wisata ini banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam. Taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

d. Wisata Konvensi

Wisata jenis ini adalah sebuah wisata yang dekat dengan dunia politik. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

e. Wisata Pertanian (Argowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana

wisatawan kelompok diperbolehkan mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat sekeliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayuran.

f. Wisata Buru

Wisata jenis ini banyak dilakukan di negara yang memiliki daerah atau hutan sebagai tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara bersangkutan.

g. Wisata Ziarah

Wisata ziarah merupakan wisata yang dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau ke gunung yang dianggap keramat.

Menurut Spillane (1989) yang terdapat di daerah tujuan wisata yang menarik customer untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut. Berikut ini jenis pariwisata berdasarkan tujuannya menurut Spillane (1989) di antaranya adalah :

a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, untuk mengendorkan ketegangan syarafnya, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan, dan sebagainya.

b. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation sites*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

c. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.

d. Pariwisata untuk Olahraga (*sports tourism*)

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik hanya untuk menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktikkannya sendiri.

e. Pariwisata untuk urusan dagang besar (*business tourism*)

Jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu

bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

f. Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*)

Untuk menunjang *convention tourism* banyak negara yang tertarik dan mengembangkan pariwisata jenis ini dengan banyaknya hotel atau bangunan-bangunan.

### C. Permintaan Pariwisata

Medlik (1980) dalam Triana (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor utama dan faktor lain yang memengaruhi permintaan pariwisata dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Harga

Harga yang tinggi pada suatu daerah tujuan wisata akan memberikan imbas atau timbal balik pada wisatawan yang akan bepergian, sehingga permintaan wisata akan berkurang begitu pula sebaliknya yaitu ketika harga rendah maka permintaan wisata akan meningkat.

b. Pendapatan

Ketika pendapatan suatu negara tinggi, tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat dan kemungkinan untuk memilih daerah tujuan wisata sebagai tempat berlibur juga akan meningkat. Selain itu, bisa jadi calon wisatawan untuk membuka atau mendirikan

sebuah usaha pada Daerah Tujuan Wisata jika diperkirakan akan mendatangkan keuntungan.

c. Sosial Budaya

Keunikan dan ciri khas yang dimiliki suatu negara atau daerah tujuan wisata akan memengaruhi meningkatnya permintaan pariwisata. Hal tersebut yang menimbulkan rasa keingintahuan dan penggalan pengetahuan bagi pola pikir budaya wisatawan.

d. Sosial Politik

Ketika daerah tujuan wisata dalam situasi aman dan tenteram dampak sosial politik tidak begitu dirasakan. Namun ketika situasi yang terjadi adalah berseberangan maka dampak sosial politik akan sangat terasa dampak dan pengaruhnya dalam terjadinya permintaan.

e. Intensitas Keluarga

Banyaknya jumlah keluarga akan berpengaruh terhadap keinginan untuk berlibur suatu keluarga. Hal tersebut akan menciptakan peningkatan permintaan pariwisata.

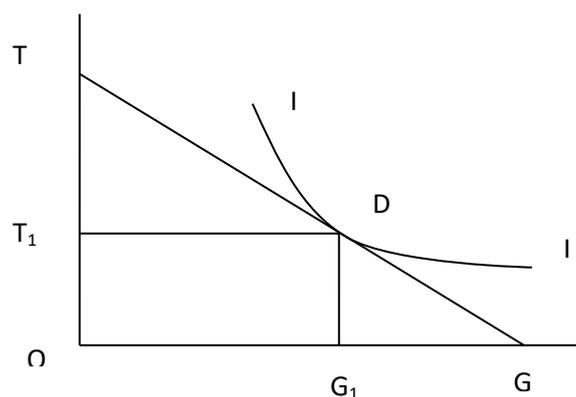
f. Harga Barang Substitusi

Harga barang substitusi juga merupakan salah satu faktor penting dalam permintaan pariwisata, dimana barang-barang pengganti misal DTW dijadikan sebagai cadangan atau pengganti dalam berwisata. Sebagai contoh yaitu Candi Borobudur yang dijadikan tempat tujuan utama dalam berwisata di negara Indonesia, namun karena sesuatu hal yang menjadikan Candi Borobudur tidak

dapat memberikan kemampuan dalam memenuhi syarat-syarat tujuan berwisata, maka secara tidak langsung wisatawan akan mengubah daerah tujuan wisatanya, misal mengunjungi daerah wisata Candi Prambanan ataupun yang lainnya.

g. Harga Barang Komplementer

Barang komplementer disini dimisalkan sebagai objek wisata yang saling melengkapi dengan objek wisata lainnya. Antara pariwisata dan barang lain yang diputuskan untuk dibeli oleh seseorang tergantung pada referensi mereka. Seseorang dapat mengalokasikan anggarannya untuk berwisata atau juga digunakan seluruhnya untuk konsumsi barang lain. Kombinasi antara pariwisata dan barang lain ini dapat memberikan tingkat kepuasan yang sama terhadap konsumen. Gambar 2.1 merupakan kurva indifferen yang menjelaskan hubungan antara pariwisata dan barang lainnya.



**Gambar 2. 1 Konsumsi Pariwisata dan Barang Lainnya**

Dijelaskan bahwa seluruh kemungkinan kombinasi digambarkan dengan garis *Budget Line*, yaitu kemiringan yang menunjukkan

harga relatif dari barang dan jasa yang digambarkan oleh TG. Diartikan bahwa seseorang mengalokasikan anggarannya untuk pariwisata dan atau untuk konsumsi barang lain dengan memilih mana yang akan memaksimalkan kepuasan mereka. Titik D dimana kurva indifferen bersinggungan dengan *Budget Line*, menghasilkan tingkat pariwisata  $OT_1$  dan  $OG_1$  dari barang lain. Seseorang dengan pilihan yang lebih kuat terhadap pariwisata akan mengambil disebelah kiri titik D, sedangkan seseorang yang lebih banyak mengkonsumsi barang lain akan memiliki kurva indifferen yang bersinggungan dengan TG ke arah kanan titik D (sinclair & Stabler, 1997).

#### **D. Wisatawan**

Henny Kustini (2015) menyatakan bahwa wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara, sekurang kurangnya 24 jam di suatu negara. Wisatawan dengan maksud perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi:

1. Pesiari (Leisure), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga, dan
2. Hubungan dagang, sanak saudara, handai taulan, konferensi, misi dan sebagainya.

Wisatawan berdasarkan daerah tujuannya digolongkan menjadi dua, yaitu: Wisatawan Mancanegara ialah wisatawan yang dalam perjalanannya

memasuki daerah negara yang bukan negaranya sendiri dan Wisatawan Domestik adalah wisatawan yang dalam perjalanannya hanya di dalam negeri.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Haban, dkk. (2017) dengan menggunakan pendekatan *Travel Cost Method* menunjukkan bahwa dari enam variabel independen yang digunakan yaitu biaya perjalanan (*Travel Cost*), pendapatan (*income*), umur (*age*), tingkat pendidikan (*education*), persepsi kualitas (*quality*), dan pengaruh substitusi (*substitution*) tempat wisata sejenis terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu ke Kebun Raya Bogor yaitu variabel umur.

Pada penelitian Dholym (2016) diperoleh hasil penelitian yaitu secara simultan menunjukkan bahwa variabel pendapatan, variabel biaya perjalanan, variabel lama perjalanan, variabel fasilitas dan daya tarik berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan dan daya tarik berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata, Diharapkan pengelola obyek wisata terus berinovasi agar selalu memiliki daya tarik yang bisa membuat wisatawan datang kembali ke obyek wisata Umbul Ponggok.

Modjanggo, dkk. (2015) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek

wisata Pantai Siuri. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa motivasi pengunjung ke lokasi objek wisata Pantai Siuri: motivasi prestasi, motivasi individu, dan motivasi fisik. Umur, pendidikan, pendapatan, fasilitas, layanan pengelola, promosi, dan keamanan berhubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung, tetapi hanya jarak yang tidak berhubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung.

Pada penelitian Lakuhati, dkk. (2018) menggunakan metode *accidental sampling* dengan teknik wawancara berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan ditemui dilokasi penelitian dijadikan sampel atau responden penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas kunjungan yang menjadi tujuan para wisatawan untuk mengunjungi kawasan ekowisata Desa Bahoi adalah wisata diving. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan dalam penelitian ini adalah variabel tingkat usia, sedangkan variabel jarak tempuh, biaya perjalanan, dan biaya masuk tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke kawasan ekowisata Desa Bahoi.

Canti, dkk. (2012) memilih intensitas kunjungan sebagai variabel dependen, sedangkan biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, dan pendidikan sebagai variabel independen. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis secara parsial dan simultan (analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 17). Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa variabel biaya perjalanan dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap intensitas kunjungan di objek

wisata air terjun Linghahara Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara, sedangkan untuk variabel jarak tempuh dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan di objek wisata tersebut.

Mateka, dkk. (2013) dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi jumlah permintaan pengunjung ke Pantai Balekambang, sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap jumlah permintaan pengunjung ke Pantai Balekambang hanya empat variabel, yaitu variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain (Sempu), umur, pendapatan, dan jarak. Untuk variabel biaya perjalanan ke Pantai Balekambang, pendidikan terakhir, waktu tempuh, dan pengalaman berkunjung sebelumnya tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan pengunjung ke Pantai Balekambang.

Suprihartono (2018) memilih variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan, jarak tempuh, umur, status wisatawan, dan kategori wisatawan. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah frekuensi kunjungan di objek wisata Museum Sangiran, Kabupaten Sragen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan yaitu variabel jarak tempuh, dan variabel status wisatawan, sedangkan variabel pendapatan, umur, dan

kategori wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan di objek wisata Museum Sangiran, Kabupaten Sragen.

Al-Khoiriah, dkk. (2017) menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan adalah jarak dan biaya perjalanan. Sedangkan variabel usia, pendidikan, dan pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat kunjungan.

Priambodo, dkk. (2016) pada penelitiannya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisata dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisata adalah biaya perjalanan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jumlah rombongan.

Anindita (2015) metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda atau *Ordinary Least Squares* (OLS). Data yang digunakan adalah data primer dengan 50 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan ke Kolam Renang Boja, variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kunjungan ke Kolam Renang Boja, variabel lama perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan ke Kolam Renang Boja, variabel fasilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kunjungan ke Kolam Renang Boja,

variabel harga tiket objek wisata lain berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kunjungan ke Kolam Renang Boja.

Levinada (2015) mengemukakan bahwa terdapat delapan variabel independen pada penelitian ini yaitu biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, umur, waktu tempuh, jarak, lama kunjungan, dan jumlah rombongan sedangkan variabel dependennya yaitu permintaan kunjungan di objek wisata Masjid Agung Jawa Tengah. Model analisis yang dipilih yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedelapan variabel independen terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan yaitu umur, jarak, lama kunjungan, dan jumlah rombongan. Sedangkan variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, dan waktu tempuh tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Akhrom (2014) dengan pendapatan wisatawan, biaya perjalanan, biaya perjalanan ke obyek wisata lain, lama perjalanan, dan fasilitas sebagai variabel independen sedangkan jumlah kunjungan wisatawan sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa pendapatan dan fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Cahaya, sedangkan biaya perjalanan, biaya perjalanan ke obyek wisata lain dan lama perjalanan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Cahaya.

## **F. Hipotesis**

Pendapatan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata. Banyaknya pendapatan yang diterima oleh setiap individu akan digunakan untuk membiayai seluruh kebutuhan selama berkunjung ke suatu objek wisata. Hal itu diperkuat oleh adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhrom (2014) bahwa pendapatan dan fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Cahaya.

**H1:** diduga variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan di Objek Wisata Ndayu Park.

Variabel tingkat pendidikan juga akan memengaruhi kemampuan untuk memahami kebutuhan psikologis serta rasa ingin tahu tentang objek wisata dan juga motivasi untuk melakukan kunjungan ke suatu objek wisata. Hal tersebut diperkuat oleh adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haban, dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa dari enam variabel independen yaitu biaya perjalanan (*travel cost*), pendapatan (*income*), umur (*age*), tingkat pendidikan (*education*), persepsi kualitas (*quality*), dan pengaruh substitusi (*substitution*) tempat wisata sejenis hanya terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu ke Kebun Raya Bogor yaitu variabel umur.

**H2:** diduga variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan ke Objek Wisata Ndayu Park.

Variabel jarak tempuh juga berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke suatu objek wisata. Jika jarak yang ditempuh semakin jauh maka wisatawan kurang minat untuk berkunjung ke objek wisata, begitu sebaliknya apabila jarak yang ditempuh cukup dekat maka wisatawan akan lebih berkeinginan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Levinanda (2015) yang menunjukkan bahwa dari kedelapan variabel independen dalam persamaan regresi, terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan di objek wisata Masjid Agung Jawa Tengah yaitu variabel umur, jarak, lama kunjungan, dan jumlah rombongan.

**H3:** diduga variabel jarak tempuh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan ke Objek Wisata Ndayu Park.

Usia seseorang secara tidak langsung akan memengaruhi seorang wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata, sebab umur sangat berhubungan dengan waktu luang dan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang serta kemampuan wisatawan untuk berkunjung di suatu objek wisata. Semakin tua usia seseorang maka akan mengurangi tingkat kunjungan ke suatu objek wisata, begitu sebaliknya. Hal ini diperkuat oleh adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Modjanggalo, dkk. (2015) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi jumlah pengunjung ke objek wisata Pantai Siuri Desa Toinasa, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso adalah faktor umur, faktor pendidikan, faktor pendapatan,

faktor fasilitas, faktor layanan pengelola, faktor promosi, dan faktor keamanan.

**H4:** diduga variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan ke Objek Wisata Ndayu Park.

Biaya perjalanan atau biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap individu juga akan memengaruhi seseorang untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Semakin mahal biaya yang dikeluarkan oleh setiap individu maka akan semakin tidak berkeinginan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Begitu pun sebaliknya apabila biaya yang dikeluarkan sedikit atau murah maka seseorang akan lebih berminat untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Hal tersebut diperkuat oleh adanya penelitian terdahulu yang dilakukan Dholym (2016) yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan, variabel biaya perjalanan, variabel lama perjalanan, dan variabel daya tarik berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata Umbul Ponggok.

**H5:** diduga variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan ke Objek Wisata Ndayu Park.

Berdasarkan rumusan masalah, dan uraian teori serta kerangka konseptual, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

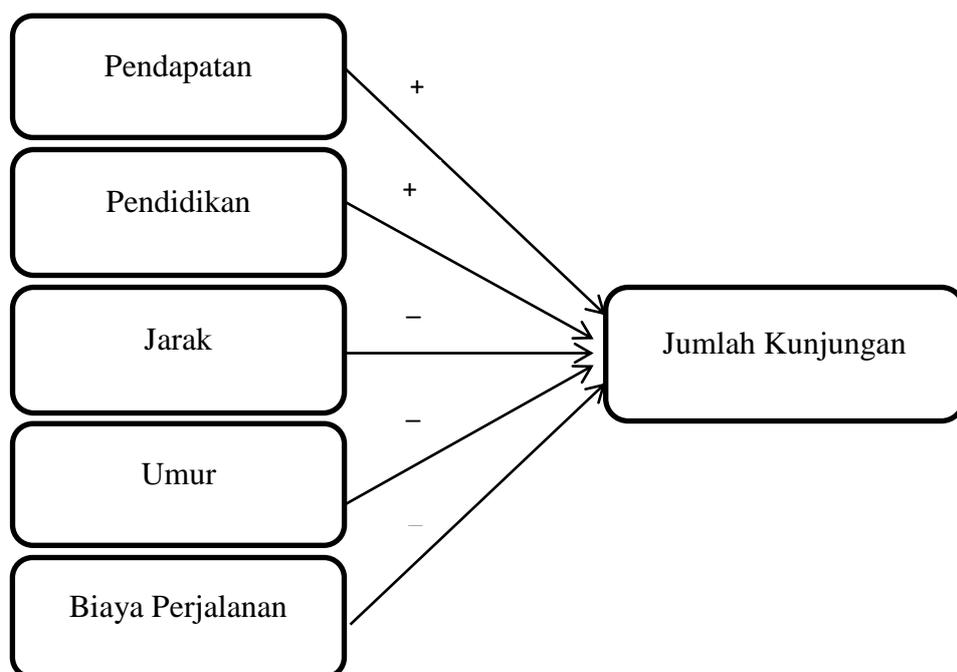
1. Diduga variabel Pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan Objek Wisata Ndayu Park
2. Diduga variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan Objek Wisata Ndayu Park

3. Diduga variabel jarak berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan Objek Wisata Ndayu Park
4. Diduga variabel usia berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan Objek Wisata Ndayu park
5. Diduga variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan Objek Wisata Ndayu Park

### G. Kerangka Pemikiran

Objek Wisata Ndayu Park merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan variabel pendapatan, pendidikan, jarak, usia, serta biaya perjalanan sebagai variabel independen dan tingkat kunjungan sebagai variabel dependen.

Berikut ini skema kerangka pemikiran dalam mengetahui potensi wisata di Objek Wisata Ndayu Park.



**Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran**

